

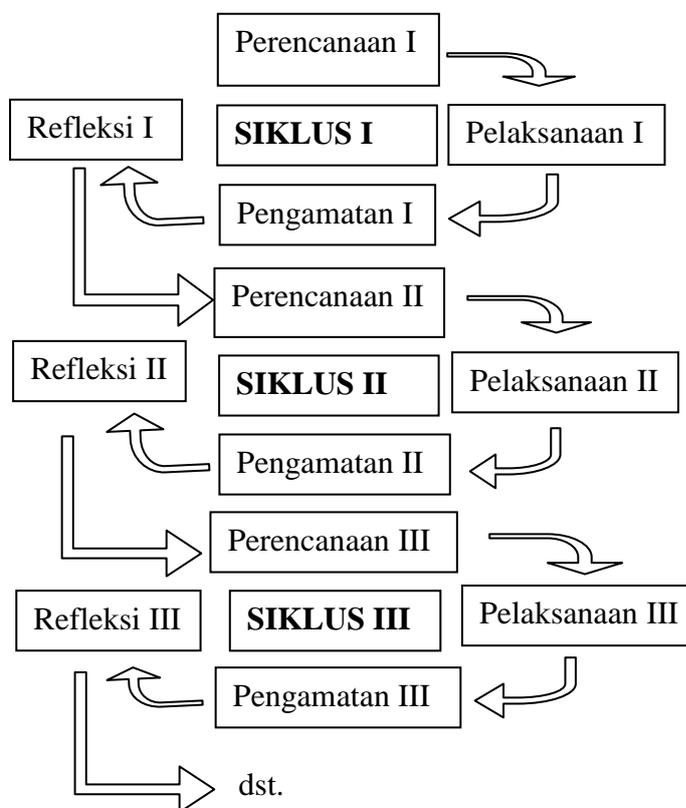
BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan terjemahan dari *classroom action research*. Arikunto, dkk. (2006: 58) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran. Sanjaya (2009: 13) mengungkapkan bahwa melalui penelitian tindakan kelas guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus-menerus, dengan cara melakukan refleksi diri. Hal tersebut ditempuh dengan upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya, kemudian merencanakan untuk proses perbaikan serta mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran dan diakhiri dengan melakukan refleksi.

Sebagaimana Arikunto, dkk. (2006: 16) mengemukakan bahwa secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi. Adapun alur penelitian ini sebagai berikut.

Alur penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1. Alur Penelitian Tindakan Kelas diadopsi dari Arikunto, dkk. (2006: 16).

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Metro Selatan, Jln. Budi Utomo No. 113 Margodadi, Metro Selatan.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 selama 5 bulan dari persiapan (penyusunan proposal, seminar proposal dan perbaikan proposal) sampai laporan hasil penelitian, mulai dari bulan Desember 2014 sampai bulan April 2015.

C. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif partisipatif antara peneliti dengan guru SD Negeri 5 Metro Selatan. Penelitian tindakan kelas ini yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa dan seorang guru Kelas IV SD Negeri 5 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015. Jumlah siswa sebanyak 30 siswa, dengan rincian 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Nontes

Teknik nontes dilakukan dengan mengobservasi, untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas belajar siswa, kinerja guru, hasil belajar afektif dan hasil belajar psikomotor selama penelitian tindakan kelas yang sedang berlangsung di kelas IV dalam pembelajaran IPS dengan model *cooperative learning* tipe *pair check*.

2. Teknik Tes

Teknik tes dirancang untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa kognitif setelah mengikuti proses pembelajaran. Teknik tes ini digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat kuantitatif (angka). Melalui tes ini akan diketahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan model *Cooperative Learning* tipe *Pair Check*.

E. Alat Pengumpul Data

1. Lembar Panduan Observasi

Instrumen ini digunakan oleh observer untuk mengamati aktivitas siswa, sikap/afektif siswa, dan kinerja guru pada saat pembelajaran berlangsung. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Tabel 3.1 Indikator kegiatan guru berkenaan dengan *pair check*

No	Aspek yang diamati	Skor
I	Pra pembelajaran	
	1. Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran.	1 2 3 4 5
	2. Memeriksa kesiapan siswa.	1 2 3 4 5
II	Membuka pelajaran	
	1. Melakukan apersepsi.	1 2 3 4 5
	2. Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan.	1 2 3 4 5
III	Kegiatan Inti Pembelajaran	
	A. Penugasan materi pembelajaran	
	1. Guru menyampaikan materi.	1 2 3 4 5
	2. Kemudian siswa dibagi ke dalam 5 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 6 siswa. Dalam satu kelompok ada 3 pasangan. Setiap pasangan dalam satu kelompok diberikan masing-masing satu peran yang berbeda yaitu pelatih dan <i>partner</i> .	1 2 3 4 5
	3. Guru membagikan soal kepada pelatih.	1 2 3 4 5
	4. <i>Partner</i> menjawab soal, dan pelatih bertugas mengecek jawabannya. <i>Partner</i> yang menjawab satu soal dengan benar berhak mendapat satu kupon dari pelatih.	1 2 3 4 5
	5. Pelatih dan <i>partner</i> saling bertukar peran. Pelatih menjadi <i>partner</i> , dan <i>partner</i> menjadi pelatih.	1 2 3 4 5
	6. Guru membimbing dan memberikan arahan atas jawaban dari berbagai soal.	1 2 3 4 5
	7. Setiap kelompok mengecek jawabannya.	1 2 3 4 5
	8. Tim yang paling banyak mendapat kupon diberi <i>reward</i> oleh guru.	1 2 3 4 5
	9. Siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan dari kegiatan yang baru saja dilakukan tersebut.	1 2 3 4 5
	B. Pendekatan/strategi pembelajaran/model pembelajaran	

	1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai.	1 2 3 4 5
	2. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.	1 2 3 4 5
	3. Melaksanakan pembelajaran secara runtut.	1 2 3 4 5
	4. Menguasai kelas.	1 2 3 4 5
	5. Melakukan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1 2 3 4 5
	6. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif.	1 2 3 4 5
	7. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan.	1 2 3 4 5
	C. Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar	
	1. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media.	1 2 3 4 5
	2. Menghasilkan pesan yang menarik.	1 2 3 4 5
	3. Menggunakan media secara efektif dan efisien.	1 2 3 4 5
	4. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media.	1 2 3 4 5
	D. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	
	1. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.	1 2 3 4 5
	2. Merespon positif partisipasi siswa.	1 2 3 4 5
	3. Memfasilitasi terjadinya interaksi guru, siswa, dan sumber belajar.	1 2 3 4 5
	4. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa.	1 2 3 4 5
	5. Menunjukkan hubungan antarpribadi yang kondusif.	1 2 3 4 5
	6. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme dalam belajar.	1 2 3 4 5
	E. Kemampuan khusus pembelajaran IPS di SD	
	1. Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dalam mata pelajaran IPS dan menerapkannya dalam kejadian sehari-hari.	1 2 3 4 5
	2. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi atau menyampaikan informasi (lisan atau tertulis).	1 2 3 4 5
	F. Penilaian proses dan hasil belajar	
	1. Memantau kemajuan belajar.	1 2 3 4 5
	2. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan).	1 2 3 4 5
	G. Penggunaan bahasa	
	1. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.	1 2 3 4 5
	2. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.	1 2 3 4 5
	3. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai.	1 2 3 4 5
IV	Penutup	
	1. Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa.	1 2 3 4 5

	2. Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa.	1	2	3	4	5
	3. Melaksanakan tindak lanjut.	1	2	3	4	5
Jumlah Skor IPKG						
Jumlah Skor yang diperoleh						
Skor Maksimal						
Rata-rata						
Nilai						

(Diadaptasi dari Andriyani, dkk., 2009: 73)

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data aktivitas siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Indikator aktivitas siswa.

No	Kegiatan siswa	Skor				
		1	2	3	4	5
1	A=Memperhatikan penjelasan guru					
2	B=Bertanya pada guru					
3	C=Memberikan pendapat					
4	D=Antusias dalam mengikuti pembelajaran					
5	E=Kerja sama dalam kegiatan diskusi kelompok					
6	F=Tidak mengganggu teman					
7	G=Menyimpulkan pembelajaran					

2. Lembar Observasi Hasil Belajar Afektif Siswa

Lembar observasi untuk memperoleh data hasil belajar afektif siswa dalam penelitian ini seperti terdapat pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Lembar observasi hasil belajar afektif siswa

No	Sikap	Indikator
1.	Tanggung Jawab	a. Melaksanakan kewajiban sebagai anggota kelompok b. Melaksanakan tugas yang diberikan guru c. Mengenakan seragam lengkap d. Memelihara fasilitas sekolah e. Menjaga kebersihan kelas
2.	Santun	a. Menerima nasihat guru b. Menghindari permusuhan c. Menjaga perasaan orang lain d. Menjaga ketertiban e. Berbicara dengan tenang

3.	Jujur	a. Berkata apa adanya b. Berbicara tanpa ragu c. Menunjukkan fakta sebenarnya d. Menghargai data e. Mengakui kesalahan
4.	Percaya diri	a. Pantang menyerah b. Berani menyatakan pendapat c. Berani bertanya d. Mengutamakan usaha sendiri daripada bantuan e. Berpenampilan tenang

3. Lembar Observasi Hasil belajar Psikomotor Siswa

Lembar observasi untuk memperoleh data hasil belajar psikomotor siswa, dalam penelitian ini seperti terdapat pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Rubrik penilaian hasil belajar afektif siswa

No	Ranah Psikomotor	Skor				
		1	2	3	4	5
1	A=Memposisikan diri sebagai anggota kelompok					
2	B=Mengoreksi hasil kerja anggota kelompok					
3	C=Mendorong anggota kelompok yang lain dalam menyelesaikan tugas kelompok					
4	D=Menggunakan waktu dalam mengerjakan tugas kelompok dengan efektif					

(Ahmadi dan Amri, 2014: 306)

2. Soal Tes

Soal-soal tes dikerjakan siswa pada setiap akhir siklus atau tes formatif. Instrumen ini digunakan untuk menjaring data mengenai peningkatan hasil belajar siswa khususnya mengenai penguasaan terhadap materi yang dibelajarkan dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *pair check*.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian tindakan kelas menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang terdiri dari data aktivitas siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *pair check*. Data yang diperoleh berdasarkan perilaku yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Persentase aktivitas siswa dan kinerja guru diperoleh dengan rumus berikut.

- a. Persentase kinerja guru diperoleh dengan rumus

$$N = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

N = Nilai yang dicari/diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum ideal yang diamati

100 = Bilangan tetap

(Adaptasi dari Purwanto, 2008: 102)

Tabel 3.5 Skor kategori kinerja guru

No	Skor	Kategori
1	5	Sangat baik
2	4	Baik
3	3	Cukup
4	2	Kurang
5	1	Sangat kurang

Tabel 3.6 Persentase dan kategori kinerja guru

No	Rentang nilai %	Kategori
1	81 – 100	Sangat baik
2	61 – 80	Baik
3	41 – 60	Cukup
4	21 – 40	Kurang
5	0,1 – 20	Sangat kurang

(Adaptasi dari Poerwanti, 2008: 7.8)

- b. Persentase aktivitas siswa diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimal ideal yang diamati

100% = Bilangan tetap

Sumber: Adaptasi dari Purwanto (2009: 102)

- c. Nilai rata-rata aktivitas siswa diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

Sumber: Adaptasi dari Aqib, dkk. (2011: 40)

Hasil observasi aktivitas siswa dan kinerja guru dapat dikategorikan sesuai dengan melihat kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.7 Skor kategori penilaian aktivitas siswa dalam pembelajaran

Skor	Kategori
5	Sangat aktif
4	Aktif
3	Cukup aktif
2	Kurang aktif
1	Pasif

(Modifikasi dari Aqib, dkk., 2010: 41)

Tabel 3.8 Kriteria penilaian aktivitas siswa secara klasikal dalam pembelajaran

No	Tingkat keberhasilan	Kategori
1	81-100%	Sangat aktif
2	61-80%	Aktif
3	41-60%	Cukup aktif
4	21-40%	Kurang aktif
5	<20%	Pasif

(Modifikasi dari Aqib, dkk., 2010: 41)

- d. Nilai afektif siswa diperoleh dengan rumus:

$$NA = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NA = Nilai afektif yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

(Modifikasi dari Purwanto, 2008: 112)

Tabel 3.9 Kategori hasil belajar afektif siswa

Konversi Nilai		Kategori
Skala 0 - 100	Skala 1 - 4	
86 – 100	4	Sangat baik
81 – 85	3,66	
76 – 80	3,33	Baik
71 – 75	3,00	
66 – 70	2,66	
61 – 65	2,33	Cukup
56 – 60	2	
51 – 55	1,66	
46 – 50	1,33	Kurang
0 – 45	1	

Persentase ketuntasan nilai afektif siswa secara klasikal diperoleh dengan rumus berikut:

$$A = \frac{\Sigma X}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

A = Persentase ketuntasan afektif klasikal

ΣX = Jumlah siswa yang memiliki nilai afektif ≥ 66

N = Jumlah siswa

100% = Bilangan tetap

(Modifikasi dari Aqib, dkk., 2009: 41)

Tabel 3.10 Kategori nilai hasil belajar psikomotor siswa

Nilai	Kategori
81-100%	Sangat baik
61-80%	Baik
41-60%	Cukup
21-40%	Kurang
<20%	Sangat kurang

(Sumber: Arikunto, 2013: 281)

- 1) Nilai rata-rata hasil belajar psikomotor kelas, diperoleh dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata yang dicari

$\sum x$ = Jumlah nilai siswa

n = Banyaknya siswa

(Sumber: Muncarno, 2009: 15).

- 2) Persentase hasil belajar psikomotor berkategori “Baik“ secara klasikal, diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa berkategori baik}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Aqib, dkk., 2009: 41)

Persentase tersebut dikategorikan dalam kriteria persentase hasil belajar psikomotor secara klasikal berikut.

Tabel 3.11 Kategori persentase hasil belajar psikomotor siswa secara klasikal

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
81-100%	Sangat baik
61-80%	Baik
41-60%	Cukup
21-40%	Kurang
<20%	Sangat kurang

(Sumber: Aqib, dkk., 2009: 41)

2. Analisis Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang dikerjakan siswa pada setiap akhir siklus baik siklus I, maupun siklus II. Data kuantitatif ini didapatkan dengan menghitung nilai rata-rata kelas dari hasil tes yang diberikan kepada siswa.

a. Nilai individual ini diperoleh menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Skor yang diperoleh

N : Skor maksimum dari tes

100 : Bilangan tetap

(Adopsi dari Purwanto, 2008: 112).

b. Nilai rata-rata kelas diperoleh dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata yang dicari

$\sum x$ = Jumlah nilai siswa

n = Banyaknya siswa

(Adopsi dari Muncarno, 2009: 15).

c. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal, digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar yang dicari

Tabel 3.12 Kriteria ketuntasan belajar

No	Nilai	Ketuntasan
1.	≥ 66	Tuntas
2.	≤ 66	Belum tuntas

Tabel 3.13 Kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa.

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
81-100%	Sangat tinggi
61-80%	Tinggi
41-60%	Sedang
21-40%	Rendah
<20%	Sangat rendah

(Sumber: Aqib, dkk., 2009: 41)

G. Urutan Penelitian

Secara rinci pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi langkah-langkah berikut.

1. Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

- 1) Menganalisis Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang dilaksanakan dan materi yang kemudian menjadi beberapa indikator yang diajarkan dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *pair check*.

- 2) Menetapkan KD dan materi pelajaran yang disampaikan. Dengan KD “Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi”.
- 3) Menyiapkan perangkat pembelajaran (pemetaan SK/KD, Silabus, dan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sesuai dengan materi yang telah ditetapkan.
- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.
- 5) Menyusun alat evaluasi siklus I.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe *pair check* meliputi beberapa tahap, yaitu :

1. Kegiatan Awal

- a) Salam pembuka.
- b) Guru mengondisikan kelas.
- c) Doa.
- d) Absensi.
- e) Apersepsi

Siswa melakukan Tanya jawab bersama guru untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari dan mengingatkan dengan materi yang akan disampaikan.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menyampaikan materi.
- b. Kemudian siswa dibagi ke dalam 5 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 6 siswa. Dalam satu kelompok ada 3 pasangan. Setiap pasangan dalam satu kelompok diberikan masing-masing satu peran yang berbeda yaitu pelatih dan *partner*, dengan KD “Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi”.
- c. Guru membagikan soal kepada pelatih.
- d. Partner menjawab soal, dan pelatih bertugas mengecek jawabannya. *Partner* yang menjawab satu soal dengan benar berhak mendapat satu kupon dari pelatih.
- e. Pelatih dan *partner* saling bertukar peran. Pelatih menjadi partner, dan *partner* menjadi pelatih.
- f. Guru membimbing dan memberikan arahan atas jawaban dari berbagai soal.
- g. Setiap kelompok mengecek jawabannya.
- h. Tim yang paling banyak mendapat kupon diberi *reward* oleh guru.
- i. Siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan dari kegiatan yang baru saja dilakukan tersebut.

3. Kegiatan Penutup

- a) Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan.

- b) Guru memberikan refleksi dan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- c) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- d) Guru memberi motivasi.
- e) Menentukan tindak lanjut dengan memberikan tes formatif pada akhir siklus kepada siswa untuk melihat tingkat penguasaan materi pelajaran IPS.
- f) Doa.
- g) Salam penutup.

c. Tahap Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, menggunakan lembar observasi. Hal-hal yang diamati yaitu aktivitas siswa, sikap siswa dalam diskusi kelompok, keterampilan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok, dan kinerja guru.

d. Refleksi

Hasil yang dicapai dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Refleksi dilakukan dengan melihat data observasi apakah proses pembelajaran yang diterapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hasil analisis data yang dilaksanakan dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

2. Siklus II

Tahap yang dilaksanakan pada siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I. Namun materi pembelajarannya yang berbeda kemudian mengadakan perbaikan pada kegiatan yang dirasa kurang pada siklus I setelah dilakukan refleksi untuk dapat ditingkatkan lagi.

a. Tahap Perencanaan

- 1) Mendata masalah dan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I.
- 2) Merancang perbaikan untuk proses pembelajaran pada siklus II berdasarkan refleksi dari siklus I.
- 3) Menganalisis SK/KD dan materi yang akan diajarkan dengan model *cooperative learning* tipe *pair check*.
- 4) Menetapkan KD dan materi pelajaran yang disampaikan. Dengan KD “Mengenal permasalahan sosial di daerahnya”.
- 5) Menyiapkan perangkat pembelajaran (pemetaan SK/KD, Silabus, dan RPP) yang mengacu pada KTSP sesuai dengan materi yang telah ditetapkan.
- 6) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.
- 7) Menyusun alat evaluasi siklus II.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe *pair check*

meliputi beberapa tahap, yaitu :

1. Kegiatan Awal

- a) Salam pembuka.
- b) Guru mengondisikan kelas.
- c) Doa.
- d) Absensi.
- e) Apersepsi.
- f) Siswa melakukan Tanya jawab bersama guru untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari dan mengingatkan dengan materi yang akan disampaikan.

2. Kegiatan Inti

- a) Guru menyampaikan materi.
- b) Kemudian siswa dibagi ke dalam 5 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 6 siswa. Dalam satu kelompok ada 3 pasangan. Setiap pasangan dalam satu kelompok diberikan masing-masing satu peran yang berbeda yaitu pelatih dan *partner*, dengan KD “Mengenal permasalahan sosial di daerahnya”.
- c) Guru membagikan soal kepada pelatih.
- d) *Partner* menjawab soal, dan pelatih bertugas mengecek jawabannya. *Partner* yang menjawab satu soal dengan benar berhak mendapat satu kupon dari pelatih.
- e) Pelatih dan *partner* saling bertukar peran. Pelatih menjadi *partner*, dan *partner* menjadi pelatih.

- f) Guru membimbing dan memberikan arahan atas jawaban dari berbagai soal.
- g) Setiap kelompok mengecek jawabannya.
- h) Tim yang paling banyak mendapat kupon diberi *reward* oleh guru.
- i) Siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan dari kegiatan yang baru saja dilakukan tersebut.

3. Kegiatan Penutup

- a) Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan.
- b) Guru memberikan refleksi dan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- c) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- d) Guru memberi motivasi
- e) Menentukan tindak lanjut dengan memberikan tes formatif pada akhir siklus kepada siswa untuk melihat tingkat penguasaan materi pelajaran IPS.
- f) Doa.
- g) Salam penutup.

c. Tahap Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, menggunakan lembar observasi. Hal-hal yang diamati yaitu aktivitas siswa, sikap siswa dalam diskusi kelompok,

keterampilan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok, dan kinerja guru.

d. Refleksi

Hasil yang dicapai dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Refleksi dilakukan dengan melihat data observasi apakah proses pembelajaran yang diterapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hasil analisis data yang dilaksanakan dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

H. Indikator Keberhasilan

Penerapan model *cooperative learning* tipe *pair check* dalam pembelajaran IPS pada penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila:

1. Terdapat peningkatan aktivitas belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 5 Metro Selatan pada setiap siklusnya.
2. Pada akhir penelitian ini adanya peningkatan hasil belajar siswa $\geq 75\%$ dari 30 siswa yang mencapai KKM, yang ditetapkan yaitu 66.